

## BAB II

### LADASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang juga selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya, untuk itu pada bagian tinjauan pustaka ini penulis akan menjelaskan beberapa penelitian yang penulis jadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang penulis jadikan rujukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hikram dengan judul terhadap “Minat Perokok Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”.<sup>1</sup> Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian yang sama-sama berfokus pada gambar di kemasan rokok, sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini meneliti tentang perokok, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada persepsi kesehatan perokok.

Selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan oleh Eya Nirwana dengan judul penelitian “pengaruh karakteristik dan persepsi individu tentang peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap perubahan sikap

---

<sup>1</sup> Muh. Fikram, *Pengaruh Gambar Kemasan Rokok Terhadap Minat Perokok Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makasar*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Hal. 1

perokok aktif di lingkungan XXVII kelurahan Pekan Labuhan kecamatan Medan Labuhan”.<sup>2</sup>

Persamaannya terletak sama-sama menggunakan objek kemasan rokok, sedangkan perbedaannya yakni, pada penelitian ini berfokus pada perubahan sikap prokok sedangkan peneliti lakukan berfokus pada persepsi kesehatan perokok.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Josi Novariantio dengan judul penelitian “hubungan persepsi remaja tentang peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada remaja di madrasah Aliyah Al-Qodri kecamatan Patrang kabupaten Jember”. Penelitian ini membahas tentang persepsi remaja tentang kesehatan bergambar dalam kemasan rokok. Penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional. Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti terkait persepsi, sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini berfokus pada motivasi berhenti merokok sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya meneliti tentang persepsi kesehatan perokok dengan media gambar.

Selanjutnya penelitian yang peneliti jadikan sumber rujukan yakni penelitian yang dilakukan oleh Asak Fitriani Singkubangun’T dengan judul penelitian “pengaruh peringatan bergambar pada bungkus rokok terhadap

---

<sup>2</sup> Eva Nirwana Natalia Hutabarat, *Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Di Lingkungan Xviii Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan*, Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan , Volume 03 No 01, 2019. Hal. 9

prilaku merokok remaja”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas peringatan pesan bergambar pada remaja dengan metode observasional analitik.<sup>3</sup>

Penelitian terakhir yang juga peneliti juga jadikan sumber rujukan yakni penelitian yang dilakukan oleh Fitra Warman dengan judul penelitian “hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan merokok dengan perilaku merokok.”<sup>4</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek yang digunakan yakni media gambar pada kemasan rokok. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan persepsi dengan media gambar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pengaruh media gambar terhadap persepsi perokok.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Media gambar**

#### **1) Pengertian Media Gambar**

Sudirman mengatakan media gambar merupakan suatu perantara umum yang digunakan dimana bentuk umum media gambar itu sendiri terdapat dalam definisi dari media grafis. Media

---

<sup>3</sup> Asak Fitriani Singkubangun't, "Pengaruh Peringatan Bergambar Pada Bungkus Rokok Terhadap Prilaku Merokok Remaja", Skripsi Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019, Hal. Viii

<sup>4</sup> Fitra Warman, "Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok" Skripsi Prodi Psikologi Islam Fakultas Usuludin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Hal. 1

grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol, gambar, titik, garis, yang digunakan untuk menggambarkan suatu ide dan peristiwa.<sup>5</sup>

Cecep Kusnadi juga mengutarakan pendapatnya tentang media gambar, dimana menurutnya media gambar ialah merupakan suatu alat yang memiliki suatu fungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan, dimana pesan yang disampaikan dijelaskan melalui simbol-simbol visual. Media gambar mempunyai tujuan menarik perhatian, memperjelas materi, menilustrasikan fakta dan informasi.<sup>6</sup>

Ricard E Mayer menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis maupun dinamis antara lain foto, grafis, denah, ilustrasi, dan animasi atau kartun. Dimana pesan yang disampaikan lewat multimedia dapat di pahami dengan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu bentuk alat yang berfungsi sebagai penyampai pesan yang dikemas dalam berbagai bentuk media grafis maupun dinamis yang dapat dilihat dengan indera penglihatan.

---

<sup>5</sup> Arief. S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. Hal 28

<sup>6</sup> Cecep Kusnadi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013. Hal 41

<sup>7</sup> Ricard E Mayer, *Multimedia Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Hal .95

## 2) Macam-Macam Media Gambar

Para ahli berpendapat, macam-macam media gambar terdiri dari:

- 1) Foto, merupakan suatu momen yang diabadikan melalui kamera, maka dari itu foto dianggap media pembelajaran yang sangat realistik (kongkret). Menurut Arief, gambar dan foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto.<sup>8</sup>
- 2) Poster, merupakan sebuah ilustrasi gambar yang dibuat dengan ukuran besar yang dibuat untuk menarik perhatian dimana isinya mengandung bujukan untuk mempengaruhi, memotivasi, gagasan dan peristiwa tertentu.<sup>9</sup>
- 3) Kartun merupakan suatu gambar interpretatif yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui simbol-simbol yang disampaikan secara cepat dan ringkas.<sup>10</sup>
- 4) Bagan, merupakan suatu penyajian ide-ide dan konsep yang rumit dengan tujuan agar mudah diterjemahkan.
- 5) Diagram merupakan suatu gambar sederhana dengan menggunakan garis-garis dan simbol, dimana diagram menggambarkan struktur dari suatu objek secara garis besar.

---

<sup>8</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Hal. 29

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hal. 30

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hal. 30

- 6) Grafik merupakan gambar sederhana yang menggunakan titik, garis, simbol verbal juga sering digunakan untuk melengkapi suatu grafik.<sup>11</sup>
- 7) Peta dan Denah, Peta merupakan suatu gambaran dari permukaan bumi yang mempresentasikan keadaan permukaan bumi seperti daratan, sungai, gunung, dll. Peta juga merupakan suatu gambaran yang berisi informasi mengenai suatu daerah tertentu.<sup>12</sup>

### 3) Syarat-syarat media gambar

Media gambar juga memiliki beberapa syarat yakni:<sup>13</sup>

- 1) Penyampaian makna dalam bentuk gambar harus berdasarkan fakta yang terjadi atau autentik.
- 2) Gambar harus sederhana dan jelas agar mudah dipahami.
- 3) Gambar harus memiliki tujuan.
- 4) Gambar harus mencerminkan objek.
- 5) Gambar dapat memperjelas tujuan yang dimaksud.

#### b. Persepsi

##### 1. Pengertian persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai penerimaan rangsangan melalui panca indra, sehingga individu mampu mengetahui, menafsirkan, serta menghayati hal-hal yang ia amati, baik yang ada

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, Hal. 31

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal. 32

<sup>13</sup> Cecep Kusnadi, Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013). Hal. 41-42

didalam ataupun diluar individu. Sugihartono menjelaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak mentransformasikan stimulus yang masuk kedalam indra manusia, dimana persepsi manusia dapat berbeda sudut pandang dalam proses penginderaan. Persepsi terbagi menjadi persepsi positif dan persepsi negatif.<sup>14</sup>

Bimo Walgito turut menjelaskan tentang persepsi, menurutnya persepsi merupakan penyusunan, pemberian tindakan terhadap stimulus yang diterima oleh individu, sehingga dapat diterjemahkan menjadi sesuatu yang berarti, ia juga menjelaskan persepsi merupakan suatu kegiatan yang selalu memiliki pembaruan dalam diri individu. Stimulus yang mampu diterjemahkan disesuaikan dengan perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman yang dimiliki individu sehingga tiap-tiap individu tidak sama dalam mempersepsi stimulus.<sup>15</sup>

Persepsi juga diartikan sebagai salah satu bentuk perwujudan dari gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dibidang pendidikan. Selain memori, berpikir, inteligensi emosi dan motivasi. Sugihartono turut menjelaskan pengertian dari persepsi, menurutnya persepsi merupakan suatu kemampuan otak dalam mengenali stimulus yang diperoleh penginderaan atau sensasi yang masuk kedalam alat indera manusia.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Uny Pers, 2007. Hal 8

<sup>15</sup> Bimo Walgito *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Penerbit Andi, 2004. Hal 70

<sup>16</sup> Sugihartono, Et., All, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Uny Press, 2007, Hal 7

Persepsi positif maupun negatif tersimpan didalam alam bawah sadar manusia dan akan kembali muncul pada saat kejadian yang ada memuncinya. Hal ini yang membuktikan persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami yang terjadi disekitarnya.<sup>17</sup>

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah adanya objek yang dipersepsi, adanya perhatian sebagai suatu persiapan dalam mempersepsi, adanya alat indra sebagai alat penerima stimulus, saraf sensorik sebagai alat meneruskan stimulus ke otak untuk kemudian diterjemahkan menjadi respon.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi merupakan suatu upaya otak dalam menerjemahkan stimulus yang diterima oleh individu lalu mengorganisasikannya kedalam bentuk pemaknaan atau sudut pandang, dimana proses penerjemahan stimulus tersebut akan berbeda-beda di setiap diri individu.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi dijelaskan oleh Miftah Toha yakni:<sup>19</sup>

- a. Faktor Internal yakni perasaan, sikap, kepribadian, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, dan kebutuhan, minat, motivasi

---

<sup>17</sup> Waidi *Pemahaman Dan Teori*, Bandung:Remaja Karva ,2006. Hal 118

<sup>18</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Pendidikan Jakarta: Egc*, 2004, Hal 98

<sup>19</sup> Miftah Toha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003. Hal 154



- b. Faktor Eksternal yakni latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan famaliar atau ketidak asingan suatu objek.

### **3. Proses Terjadinya Persepsi**

Persepsi dapat terjadi dalam diri individu secara langsung maupun melalui proses yaitu melalui suatu peristiwa dua arah yang berisi reaksi dan hasil. Bimo walgito berpendapat, agar individu dapat menyadari proses terjadinya persepsi, maka harus melalui beberapa syarat yakni:

- 1) Memiliki objek, objek akan menimbulkan stimulus yang datang secara langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam dan mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.
- 2) Adanya reseptor atau alat indera yang merupakan penerima stimulus, dan adanya syaraf sensoris yang bekerja untuk meneruskan stimulus lalu diteruskan ke otak oleh reseptor. Dimana, otak sebagai pusat dari kesadaran.
- 3) Terdapat perhatian, sebagai persiapan pengadaan persepsi.

### **4. Indikator Persepsi**

Dalam diri individu tidak hanya terdapat satu stimulus saja melainkan banyak stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar hanya saja tidak semua stimulus itu mendapat perhatian dari

individu, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua stimulus akan menjadi persepsi. Bimo Walgito menerangkan bahwa persepsi memiliki indikator antara lain:

- 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu yang diserap dan diterima panca indera secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, kemudian hasil penyerapan yang dilakukan oleh panca indera tersebut akan memberikan kesan atau sudut pandang didalam otak.
- 2) Pada saat otak telah menangkap kesan atau sudut pandang otak akan mengorganisasikan, menggolongkan dan menginterpretasikan sehingga munculah atau pemahaman terhadap suatu objek.
- 3) Selanjutnya setelah diperoleh pemahaman individu tersebut akan membentuk suatu penilaian secara subjektif atau sesuai dengan norma yang dipercaya oleh individu tersebut. Penilaian yang diperoleh dari individu akan berbeda-beda meskipun objek yang dinilai sama. Hal ini yang menjadi alasan persepsi yang bersifat individual.<sup>20</sup>

## **5. Prinsip Persepsi**

Sejalan dengan Bimo Walgito, Slameto menerangkan beberapa prinsip dasar terkait dengan persepsi, yang berupa:

---

<sup>20</sup> *Op. Cit.*, Bimo Walgito, Hal. 102-104

- 1) Persepsi bersifat relatif, manusia tidak mampu menyerap stimulus persis dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan rangsangan yang diserap oleh panca indera akan selalu mengalami perubahan.
- 2) Persepsi itu selektif, tiap individu memiliki beberapa rangsangan yang diterimanya namun dari setiap rangsangan itu akan cenderung kearah hal-hal yang pernah ia pelajari, hal ini juga dimaksudkan bahwa setiap individu memiliki keterbatasan dalam menerima rangssangan .
- 3) Persepsi memilik tatanan, setiap individu akan menerima rangsangan dalam bentuk hubungan atau kelompok yang bila mana rangsangan yang datang tidak lengkap maka rangsangan itu akan lengkap dengan sendirinya sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan penerima rangsangan, individu yang menjadi penerima pesan akan memilih pesan mana yang akan diterima, ditata, dan diinterpretasikan.
- 5) Persepsi setiap orang atau kelompok akan berbeda meskipun berada dalam situasi yang sama, perbedaan persepsi dapat berupa perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan sikap, dan motivasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Hal. 103-105

Perbedaan persepsi setiap individu dipengaruhi oleh kondisi-kondisi antara lain:

- 1) Perbedaan pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
- 2) Perbedaan kebutuhan.
- 3) Perbedaan hobi.
- 4) Perbedaan kebiasaan dan pola hidup.<sup>22</sup>

## 6. Kesehatan

Menurut undang-undang pokok kesehatan yang terbaru tahun 2009 bab I pasal I sehat meliputi kesehatan fisik (tubuh), mental spiritual dan sosial, serta bukan hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan, melainkan berkepribadian mandiri dan produktif. Lalu lebih rinci dijelaskan dalam undang-undang nomor 36 tentang kesehatan yang berbunyi:

*“kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis”.*<sup>23</sup>

Dalam musyawarah nasional 1983, Majelis Ulama Indonesia (MUI) merumuskan kesehatan sebagai suatu bentuk ketahanan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang dianugerahkan oleh Allah kepada setiap manusia yang wajib disyukuri dengan mengamalkan dan mengembangkannya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Uny Press, 2007, Hal. 9

<sup>23</sup> Undang-Undang Kesehatan Dan Rumah Sakit, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010, Hal. 7

<sup>24</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, Jakarta: Amzah, 2007, Hal. 4

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan seimbang antara jasmani, rohani dan sosial. Sehat juga merupakan suatu keadaan dimana tubuh tidak merasa sakit.

Beberepa pengertian diatas menunjukkan bahwa kesehatan meliputi empat aspek yakni kesehatan fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Adapun pengertian dari keempat aspek tersebut adalah:<sup>25</sup>

- 1) Kesehatan fisik adalah suatu kondisi dimana organ tubuh dapat berfungsi secara baik tanpa adanya keluhan dan semua organ tubuh dapat bekerja secara normal.
- 2) Kesehatan mental adalah suatu kondisi dimana individu memahami potensi yang meliputi pikiran, emosional, dan spiritual. Dimana pikiran yang sehat tercermin dari cara berpikir, emosional yang sehat tercermin dari cara seseorang mengekspresikan dan sehat spiritual tercermin dari cara seseorang mengekspresikan rasa syukur dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang dianutnya.
- 3) Kesehatan sosial yakni sebagai bentuk intraksi setiap individu dengan sesamanya tanpa membedakan suku, ras, maupun warna kulit sehingga terjalin persatuan.
- 4) Kesehatan secara ekonomi yakni tercermin dari seseorang dewasa yang produktif, maupun yang belum dewasa untuk mampu berprestasi dan berguna bagi orang lain.

---

<sup>25</sup> Heru Nurcahyo, *Ilmu Kesehatan: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Smk Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2008), Hal. 2

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan atau membahas lebih rinci terkait kesehatan mental dan fisik. Kesehatan mental merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang prinsip, aturan serta prosedur untuk meningkatkan kesehatan rohani seseorang. Orang sehat secara mental ialah orang rohaninya selalu merasa tenang, aman, dan tenteram.<sup>26</sup> Dalam khazanah islam kesehatan mental juga diartikan sebagai ahklak yang mulia hal ini dikarenakan kesehatan mental merupakan keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang merasa ikhlas dan tenteram.<sup>27</sup>

Kesehatan mental memiliki beberapa prinsip dasar yang harus ditegakkan agar terhindar dari gangguan kejiwaan. Menurut Sururin prinsip-prinsip tersebut yakni:<sup>28</sup>

- 1) Sikap baik terhadap diri sendiri, Dalam psikologi hal ini diistilahkan dengan *self image*. Dimana prinsip ini dapat dicapai dengan penerimaan diri, keyakinan diri dan kepercayaan pada diri. Pandangan lain juga menyebutkan prinsip ini sebagai citra diri yang merupakan unsur penting bagi pengembangan diri.
- 2) Keterpaduan antara integrasi diri, yakni merupakan keseimbangan antara kekuatan jiwa, kesatuan falsafah dalam hidup, dan kesanggupan dalam menghadapi setres.

---

<sup>26</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, Hal. 149

<sup>27</sup> Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam Dan Sains Sosial*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2002, Hal. 165

<sup>28</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Cet. 1 Hal 145-148

- 3) Aktualisasi diri, yang merupakan proses pematangan diri dan pemenuhan kebutuhan dengan cara yang baik.
- 4) Mampu menerima orang lain, mampu melakukan aktivitas sosial, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat.
- 5) Berminat dalam tugas dan pekerjaan, yakni akan tetap berusaha mengentaskan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 6) Pengawasan diri terhadap hawa nafsu dan kemampuan membimbing segala tingkah lakunya.
- 7) Rasa benar dan tanggung jawab.

## **7. Rokok**

### **a. Pengertian Rokok**

Rokok mengandung ribuan bahan kimia aktif seperti nikotin, tar, benzopyrin, metilkloride, aseton, ammonia, dan karbondioksida.<sup>29</sup> secara historial, merokok merupakan suatu kebiasaan atau perilaku yang lumrah dijumpai di lingkungan masyarakat,<sup>30</sup>

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70-120mm dengan diameter 10mm yang berisi tembakau. Rokok merupakan produk industri dan komoditi internasional yang mengandung 300 bahan kimia, dimana terdiri dari beberapa unsur penting tar, nikotin, benzovrin, metalklorida,

---

<sup>29</sup> Bustan, M.N, 1997. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta, Hal.120

<sup>30</sup> Amstrong, Michael Dan Helen Murlis. 1995. Sistem Penggajian. Jakarta : Pt. Pustaka Binaman Pressindo. Hal.1

aseton, amonia, dan karbon monoksida. Selain itu sebatang rokok mengandung 4000 jenis senyawa bercun yang berbahaya untuk tubuh dimana 43 diantaranya bersifat karsinogenik. Komponen utama rokok adalah nikotin yakni suatu zat berbahaya yang menyebabkan kecanduan, tar yang bersifat karsinogenik dan CO yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah.<sup>31</sup>

Sukendro dalam ambarwati mengatakan asap rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang menimbulkan kanker, rokok juga menyebabkan iritasi pada mata, hidung, tenggorokan dan menstimulasi kambuhnya penyakit asma, kanker paru, gangguan pernapasan, dan batuk yang menimbulkan dahak.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa rokok merupakan gulungan kertas berbentuk silinder yang mengandung banyak bahan kimia aktif dan dengan komponen utama nikotin yang menimbulkan efek candu bagi orang yang mengkonsumsinya.

#### **b. Jenis-jenis rokok**

Sugito berpendapat bahwa rokok terbagi menjadi beberapa jenis yakni:<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ambarwati, *Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa Sd Tentang Bahaya Merokok (Study Pada Siswa Sdn 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta)*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 10 No 1, 2014, Hal 8

<sup>32</sup> *Ibid*, Hal 9

<sup>33</sup> Sugito, *Stop Merokok*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007, Hal. 25



- 1) Rokok klobot, merupakan jenis rokok yang terbuat dari campuran tembakau dan cengkeh, adapun alasan disebut rokok robot karena pembungkus rokok ini terbuat dari bahan daun jagung kering.
- 2) Rokok kawung, yakni rokok yang terbuat dari tembakau dan cengkeh namun dibungkus dengan daun kawung.
- 3) Rokok kretek, alasan dinamai rokok kretek karena pada saat disulut api cengkeh yang terkandung didalam rokok ini akan menimbulkan suara kretek, awalnya rokok ini dibungkus dengan daun jagung namun sekarang dibungkus dengan kertas.
- 4) Rokok filter, rokok ini memiliki bahan kandungan yang sama dengan rokok kretek, namun rokok filter memiliki saringan yang terbuat dari gabus yang berfungsi untuk menyaring asap rokok.
- 5) Rokok mild, merupakan salah satu jenis rokok jenis filter namun, pada rokok mild bedanya pada nikotin dan tar lebih rendah pada rokok filter pada umumnya.
- 6) Rokok cerutu, jenis rokok ini berbeda dengan jenis lain, perbedaannya terletak pada ukuran dan pembungkusnya. Rokok cerutu cenderung lebih besar dan dibungkus tembakau.

### **c. Jenis-jenis perokok**

Irmati, Hakimi dan Wibowo berpendapat bahwa perokok dibedakan menjadi dua jenis yakni:<sup>34</sup>

#### 1) Perokok pasif

Merupakan sebutan bagi seseorang yang tidak merokok namun ikut menghirup asap rokok dari orang-orang sekitarnya.

#### 2) Perokok aktif

Merupakan sebutan bagi seseorang yang secara langsung melakukan aktivitas merokok.

### **d. Penyebab kebiasaan merokok**

Sagito berpendapat bahwa orang-orang yang merokok disebabkan oleh beberapa hal yakni:<sup>35</sup>

#### 1) Hasrat, yang merupakan unsur yang paling mendominasi

saat merokok seseorang, dengan hasrat ingin merokok seseorang dapat memuaskan rasa candu yang sudah melekat didalam dirinya.

#### 2) Merokok itu jantan, berbagai propaganda iklan yang

menyebutkan bahwa seseorang akan memenuhi identitasnya sebagai seorang jantan.

---

<sup>34</sup> Irmati., Hakimi, M., & Wibowo, T., (2011). *Ibu Hamil Perokok Pasif Sebagai Faktor Resiko Bayi Berat Lahir Rendah*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 8 (2): Hal. 55

<sup>35</sup> Op.Cit., Sugito, Hal. 10

- 3) Toleransi dengan teman, hal ini terjadi pada suatu keadaan dimana seseorang pada awalnya tidak memiliki keinginan merokok, namun ia berada didalam lingkungan yang kemudian mengubahnya menjadi rajin merokok.
- 4) Rokok menghilangkan pusing dan stress, kandungan nikotin didalam rokok akan menumbulkan ketenangan, sehingga seorang yang merokok merasa menghilangkan pusing dan stress.
- 5) Memudahkan berpikir, bagi seorang perokok kebiasaan ini dapat membantu menciptakan inspirasi atau ide dan juga dapat menghilangkan kejenuhan sehingga akan menambah produktivitas.

**e. Bahaya rokok**

Husaini menjelaskan terdapat berbagai gangguan yang ditimbulkan oleh rokok, gangguan tersebut antara:<sup>36</sup>

- 1) Diabetes, rokok dapat menyebabkan aliran darah dalam kulit menjadi lambat, rokok juga memperlambat penyerapan insulin kedalam darah lalu efektivitas kerja insulin dalam darah menjadi berkurang, hal ini menyebabkan infeksi pada otot dan sejenisnya, sehingga memungkinkan perokok menderita diabetes lebih tinggi.

---

<sup>36</sup> Husaini Usman, *Manajemem Teori Prakti, Dan Riset Pendidika*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006. Hal. 62

- 2) Mengurangi efektivitas kerja obat, kandungan nikotin pada rokok yang terserap dalam tubuh mengakibatkan berkurangnya efektivitas kerja obat guna untuk menyembuhkan penyakit lain dalam tubuh.

Adapun penyakit yang timbulkan akibat rokok menurut Badan POM RI antara lain:

- 1) Penyakit jantung dan stroke, yang merupakan alasan kematian terbesar didunia dan penyebab kematian mendadak.
- 2) Kanker paru, beberapa perokok berpotensi menderita penyakit kanker paru dan dapat menyebar dengan cepat ke hepar, tulang dan otak.
- 3) Kanker mulut, rokok juga dapat menyebabkan kerusakan gigi dan penyakit gusi.
- 4) Osteoporosis, karbonmonoksida yang terkandung didalam asap rokok mengurangi daya angkut oksigen dalam darah sebesar 15%, yang mengakibatkan tulang menjadi rapuh, sehingga menyebabkan lebih mudah patah dan membutuhkan waktu lebih lama penyembuhannya.
- 5) Katarak, perokok berpotensi mengalami katarak hingga kebutaan.
- 6) Psoriasis,
- 7) Kerontokan rambut

Salah seorang ahli sosiologi bernama Juliastuti mengatakan bahwa merokok merupakan suatu kebiasaan yang hampir dilakukan setiap orang untuk mengisi jeda dari aktivitas sehari-hari, dimana kebiasaan ini dilakukan oleh 60,48% populasi yang berjenis kelamin laki-laki dan dilakukan juga oleh sebagian populasi yang berjenis kelamin perempuan.<sup>37</sup>

Komalasari juga menyatakan bahwa merokok memiliki banyak sekali dampak negatif bagi kesehatan seseorang, namun merokok merupakan suatu kebiasaan yang sudah sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat.<sup>38</sup> Menurut kbbi merokok merupakan suatu aktivitas membakar tembakau kemudian menghasilkan asap, dimana asap tersebut dapat menimbulkan dampak negative bagi kesehatan pelaku dan orang-orang disekitarnya.<sup>39</sup>

Kebiasaan merokok menyebabkan disfungsi pada berbagai anggota tubuh, mulai dari kepala misalnya mulai dari serangan stroke atau gangguan pembuluh darah otak, gangguan di paru dan jantung, gangguan pada proses kehamilan, sampai kelainan pada kaki. Aditama berpendat bahwa penyakit yang disebabkan oleh rokok diantaranya kanker paru, kanker lain,

---

<sup>37</sup> Juliastuti, Nuraeni. 2000. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. Hal. 12

<sup>38</sup> Komalasari, D., Helmi, A. F. (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Hal. 38

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 596

mulai dari kanker mulut sampai dari kanker rahim, penyakit jantung, penyakit paru lain, dan penyakit lain seperti penyakit maag dan tukak lambung atau ulkuspetikum hingga osteoporosis.<sup>40</sup>

Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, dapat menyebabkan timbulnya kepercayaan diri dan lebih meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi masalah. Menjadi perokok merupakan proses dari berbagai tahap inisiasi dan adaptasi.<sup>41</sup>

## B. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, peneliti menulis teori media gambar yang dinyatakan oleh Cecep Kurnadi dalam bukunya yang berjudul Multi media prinsip-prinsip dan aplikasi, dan teori yang berkenaan dengan persepsi yang dinyatakan oleh Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum, yang berisi tentang bentuk-bentuk persepsi.



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

No.	Teori Media Gambar	Teori Persepsi Kesehatan
1.	Teori Sudirman	Teori Bimo Walgito
2.	Teori Cecep Kurnadi	
3.	Teori Richard E Mayer	

<sup>40</sup> Firlia Imarina, *Study Kualitatif Prilaku Merokok Dinas Kesehatan Kota Bekasi*, Skripsi Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku Universitas Indonesia 2008, Hal. 29

<sup>41</sup> Sulastri, *Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey Di Smk Negeri Kota Padang*, *Jurnal Kesehatan Andalas Vol 7 No.2*, 2018, Hal 206